

**EFEKTIVITAS PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT DI KECAMATAN BORONADU
KABUPATEN NIAS SELATAN**

Oleh :

Septiliyanus Hulu ¹⁾

Albertus Hia ²⁾

Ideal Zalukhu ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail :

septiliyanus@gmail.com ¹⁾

albertus@gmail.com ²⁾

Idealzalukhu@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the community-based drinking water and sanitation program in Boronadu District, South Nias Regency. This study uses a qualitative research method with an empirical juridical approach with a qualitative descriptive type of research. The results obtained indicate that the Community-Based Drinking Water and Sanitation Provision Program (PAMSIMAS), especially in three villages in Boronadu District, has not been implemented as effectively as expected because of the 10 villages only 3 villages are still carrying out this program. The Camat, the Village Head and the PAMSIMAS institution make every effort to ensure that villages that have not yet implemented this program. Based on the results of the research, the implementation of the program in 3 villages has been running but still needs improvement in terms of facilities, because by using this program the local community, especially the villages that received the PAMSIMAS Program, have been greatly helped in terms of clean water needs. From this it can be concluded that the PAMSIMAS Program in Boronadu District is quite effective. Supporting and inhibiting factors of the effectiveness of the Pamsimas program in Boronadu District, there are several points that are supporting and inhibiting factors. As one of the supporting factors of the PAMSIMAS program is infrastructure development which has reached 100%, but in terms of water quality there are still improvements. The sub-district head, village heads and PAMSIMAS institutions are trying to socialize this program as in villages that have implemented this program in Boronadu sub-district. Facilities and infrastructure for drinking water provided or accessed by the community with a piping system, the inhibiting factor for PAMSIMAS is that it concerns the problem of water distribution so that the quality and quantity of the water is sometimes still rusty. And one of the inhibiting factors is the budget which is the decision of the the government itself, because it is still considered too big for the people who are the recipients of this PAMSIMAS program. Geographical location in villages that are still difficult to reach so that not all villages can carry out the PAMSIMAS program.

Keywords: PAMSIMAS, Boronadu District, South Nias

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) khususnya di tiga

desa di Kecamatan Boronadu belum terlaksana seefektif yang diharapkan karena dari 10 Desa haanya 3 Desa yang masih melakukan program ini. Camat, Kepala Desa dan lembaga PAMSIMAS berupaya agar desa desa yang belum menjalankan program ini. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program di 3 desa sudah berjalan namun masih perlu perbaikan dalam hal fasilitas, karena dengan menggunakan program ini masyarakat setempat khususnya Desa yang mendapatkan Program PAMSIMAS ini telah amat sangat terbantu dalam hal kebutuhan air bersih. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Program PAMSIMAS yang ada di Kecamatan Boronadu cukup Efektif. Faktor pendukung dan penghambat dari keefektivitasan program Pamsimas di Kecamatan Boronadu terdapat beberapa poin yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Sebagai salah satu dari faktor pendukung dari program PAMSIMAS ini adalah pembangunan infrastruktur yang telah mencapai 100%, namun dalam hal kualitas air masih terdapat perbaikan. Camat, Kepala Desa dan lembaga PAMSIMAS berupaya agar program ini tersosialisasi seperti di desa desa yang sudah menjalankan program ini di kecamatan Boronadu. Sarana dan prasarana penyediaan air minum yang diberikan atau diakses masyarakat dengan system perpipaan faktor penghambat PAMSIMAS yakni menyangkut dari penyaluran air yang bermasalah sehingga kualitas serta kuantitas airnya kadang kadang masih berkarat. Serta salah satu yang menjadi faktor penghambatnya ialah anggaran yang menjadi keputusan dari pemerintah sendiri, karena masih dinilai terlalu besar bagi masyarakat yang menjadi penerima dari program PAMSIMAS ini. Geografis dari lokasi di desa desa yang masih sulit dijangkau sehingga belum semua desa dapat melakukan program PAMSIMAS.

Kata Kunci: PAMSIMAS, Kecamatan Boronadu, Nias Selatan

1. PENDAHULUAN

Program WSLIC-3/PAMSIMAS (Third Water Supply and Sanitation for Low Income Community (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan salah satu program dan kegiatan yang nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan persediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan.

Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008, dimana sampai dengan tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 telah berhasil menambah jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa/kelurahan yang tersebar di 233 kabupaten/kota, (PAMSIMAS 2020:1).

Untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi

dalam kegiatan pencapaian tujuan SDGs (Sustainable Development Goals), program Pamsimas dilanjutkan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Program Pamsimas III dilakukan untuk mendukung dua agenda nasional untuk menambah jumlah penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) air bersih untuk rakyat, dan (2) sanitasi total berbasis masyarakat.

Berdasarkan UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, penyediaan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Untuk mendukung program pemerintah daerah dalam memberikan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), program Pamsimas bertugas dalam memberikan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknik, dan pengembangan kapasitas.

Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan akses jumlah warga

miskin di Desa dan pinggiran kota yang dapat terlayani pemberian pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat, Winslow (2000:40). Salah satu bentuk dari Program PAMSIMAS adalah bentuk peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan layanan higienis dan sanitasi.

Tujuan dari program kesehatan sendiri adalah meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat serta pemerintah daerah dalam membuat rencana dan melakukan program pengembangan cakupan sanitasi melalui pembuatan jamban keluarga dan pembangunan sarana sanitasi di sekolah/tempat ibadah serta memperluas manfaat kesehatan yang dirasakan melalui pengembangan sarana air bersih dan sanitasi serta perilaku hidup bersih dan sehat.

Maka pemerintah melakukan penyediaan air minum dan sanitasi kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat melakukan persediaan air bersih dengan standar higienis, Winslow (2000:40) Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Jika hasil program semakin mendekati tujuan, berarti makin meningkat efektivitasnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Emerson dalam Rosalina (2013:32) yang mengatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah dibuat sebelumnya”. Melihat permasalahan tersebut, dapat dikatakan di beberapa desa program Pamsimas mengalami kegagalan dan belum efektif karena tidak dapat dipastikan keberlanjutannya serta belum sanggup memenuhi kebutuhan masyarakat.

Efektivitas dapat diukur dengan menggunakan indikator efektifitas yaitu, produktivitas, efisiensi, kepuasan, kemampuan adaptasi, dan perkembangan, John Ivanchevich dalam Rosalina (2013:35). Dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa keikutsertaan Kecamatan Boronadu dalam

Pamsimas ini sudah dilakukan sejak Pamsimas II tahun 2012.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Nias Selatan yang sudah menjalankan program Pamsimas ini adalah Kecamatan Boronadu. Program Pamsimas di Kecamatan Boronadu sudah sangat berkembang. Desa desa di Kecamatan Boronadu berlomba-lomba memberikan pelayanan yang terbaik dalam Pamsimas ini. Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan memiliki 10 Desa yaitu : Desa Balohili Gomo, Desa Bohalu, Desa Lewa Lewa, Desa Orsedes, Desa Perjuangan, Desa Sifalago Gomo, Desa Siholi, Desa Sinar Helaowo, Desa Siraha, dan Desa Tuhegafoa. Dari kesepuluh desa ini beberapa desa sudah menjalankan program PAMSIMAS diantaranya adalah Desa Siraha, Desa Sifalago Gomo, Desa Siholi dan Desa Tuhegafoa sedangkan desa yang lain sedang mengajukan Program ini. Beberapa desa yang sudah menjalankan program PAMSIMAS seperti Desa Siraha, Sifalago Gomo, dan Desa Tuhegafoa sudah melakukan program Pamsimas ini dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakatnya dan program ini juga berjalan secara efektif, tetapi Desa lain seperti Desa Siholi belum berjalan efektif dikarenakan Program PAMSIMAS ini belum terlaksana dengan baik.

Desa Siraha, Sifalago Gomo, dan Desa Tuhegafoa sudah melakukan program Pamsimas dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakatnya. Hal terlihat dari segi perencanaan, pembangunan sampai monitoring evaluasi Kecamatan Boronadu yang sudah sesuai dengan buku pedoman dan petunjuk teknis yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat. Akan tetapi di Desa Siholi Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan program ini belum berjalan dengan baik dan efektif dikarenakan kurangnya proses kebijakan dibidang administrasi. Administrasi Pamsimas mau tidak mau seharusnya dibuat sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi hal ini menjadi terkendala karena adanya pergantian

struktur Jabatan di Desa Siholi sehingga dari segi perencanaan, pembangunan sampai monitoring evaluasi Kecamatan Boronadu Desa Siholi belum sepenuhnya berjalan efektif dan berhasil dalam melakukan program Pamsimas ini sesuai dengan harapan. Kekurangan dari Desa yang sudah menjalankan program Pamsimas di Kecamatan Boronadu yang tidak sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis merupakan salah satu isu yang harus diselesaikan, agar keberlanjutan program kedepan terus meningkat dan memberikan pelayanan yang optimal. Maka dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk melihat program PAMSIMAS di Kecamatan Boronadu yang telah dijalankan tersebut dengan melakukan penelitian terhadap “Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemerintah daerah merupakan kegiatan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah), menurut asasotonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi-otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang No.32 Tahun 2004).

Pemerintah Daerah diharapkan lebih memperlaju terwujudnya kemajuan daerah dan kesejahteraan rakyat di daerah, serta meningkatkan kualitas demokrasi daerah, Sekertariat Jendral MPR RI (2018:120). Pencantuman tentang Pemerintah Daerah di dalam perubahan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilatarbelakangi oleh kehendak untuk menampung semangat otonomi daerah dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat daerah, Sekertariat Jendral MPR RI (2018:119).

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) telah menjadi salah satu kegiatan unggulan

nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk menambah laju akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas I yang dimulai pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 dan Pamsimas II dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggirkota yang mendapatkan pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota.

Untuk dapat meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi dan target SDGs, Program Pamsimas dilakukan pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2020 khusus untuk desa-desa di Kabupaten. Program Pamsimas III dilakukan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Sebagai pelayanan publik yang mendasar, berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam memberikan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program Pamsimas berperan dalam memberikan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Program Pamsimas dilakukan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan

laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (demand responsive approach). Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melakukan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah. Program Pamsimas ini juga melibatkan kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), yang mana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No 27/PRT/M/2016 tentang Kegiatan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Dimana Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan penyelenggara dalam memberikan air minum melalui SPAM.

Peraturan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan air minum dalam rangka menjamin hak rakyat atas air minum, dan pembangunan infrastruktur sanitasi yang diharapkan agar masyarakat nantinya bisa untuk hidup lebih bersih dan sehat. Peraturan Menteri PUPR No. 27/PRT/M/2016 tentang Kegiatan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang terdapat pada Pasal 1 ayat 33 yang mengatakan bahwa “Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum yang selanjutnya disebut Rencana Induk SPAM adalah dokumen perencanaan Air Minum jaringan perpipaan dan perencanaan air minum bukan jaringan perpipaan berdasarkan proyeksi kebutuhan Air Minum pada satu periode yang dibagi dalam beberapa tahapan dan memuat komponen utama system beserta dimensi-dimensinya”.

Hal ini menegaskan bahwa didalam program PAMSIMAS ini jaringan perpipaan atau bukan jaringan perpipaan merupakan salah satu bentuk sarana dan

prasarana yang harus dipenuhi dalam program tersebut. Percepatan pencapaian akses universal air minum dan sanitasi membutuhkan upaya bersama dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintah desa dan masyarakat, termasuk donor dan swasta. Pamsimas menjadi program air minum dan sanitasi yang dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk menjadi program bersama dalam rangka pencapaian akses universal air minum dan sanitasi di perdesaan. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer diartikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau tujuan yang telah dibuat di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun tujuan seperti yang telah dibuat, Rosalina (2013:2) Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas.

Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara spesifik terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilakukan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat, Ibid (2007:56) Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Peningkatan efektivitas merupakan dambaan setiap perusahaan, efektivitas mengandung pengertian berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis,

sedangkan efektivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya. Sebagai konsep filosofis, efektivitas juga mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dimana keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Hal ini yang memberi dorongan untuk berusaha dan mengembangkan diri. Sedangkan konsep sistem, memberikan pedoman pemikiran bahwa pencapaian suatu tujuan harus ada kerja sama atau keterpaduan dari unsur-unsur yang relevan sebagai sistem.

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada metode penelitian deskriptif menurut Moleong (2011:11), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Maka dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggali fakta kemudian diuraikan sesuai

dengan kenyataan yang ada mengenai Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan. Fakta yang ada kemudian dideskripsikan dengan berpedoman pada butir-butir pertanyaan dalam observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Setelah data terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan alternatif atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penyediaan air minum dan sanitasi lingkungan berbasis masyarakat. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa program yang dilakukan pemerintah dari segi efektivitas sangat efektif karena sudah banyak masyarakat yang mulai menggunakan air dari program PAMSIMAS, walaupun ini masih bertahap dilakukan pemerintah demi kesehatan bersama dan untuk masa jangka panjang dan waktu yang akan datang, karna dengan melihat kondisi penduduk yang semakin padat pasti kedepannya dapat mempengaruhi lingkungan saat ini entah dari pencemaran lingkungan dan lain-lain. Untuk hal-hal yang tidak diinginkan maka dari itu pemerintah membuat program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat seperti saat ini di desa yang belum melakukan program ini. Dilain pihak program PAMSIMAS ini belum terlaksanakan secara efektif dikarenakan masyarakat memiliki air sumur sendiri, dan masih banyak pula masyarakat yang belum mengerti mengenai manfaat penyuluhan air dan sanitasi dan informasi yang akurat mengenai air dan sanitasi dari program PAMSIMAS ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program penyediaan air minum dan sanitasi yang di hadirkan oleh Kecamatan Boronadu dalam bentuk PAMSIMAS yang di berdayakan oleh masyarakat setempat. Banyak masyarakat

yang mengambil air dari mata air yang jauh dan dari sungai sekarang tidak lagi mengambil air dari tempat itu dikarenakan sudah adanya program Pamsimas. Program penyediaan air minum dan sanitasi yang ada di Kecamatan Boronadu dapat dikatakan efektif serta akan terus ditingkatkan dikarenakan dari tiga desa yang sudah menjalankan program PAMSIMAS hanya satu desa yang sekarang yang berjalan programnya belum begitu baik dikarenakan adanya pergantian kepala desa. Semua ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan peduli akan lingkungan sekitar. Program penyediaan air minum dan sanitasi yang ada di Kecamatan Boronadu haruslah efisien. Efisien merupakan sesuatu yang berkaitan dengan waktu yang digunakan tepat atau malah sebaliknya. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa kerja sama antar pelaksanaan program pamsimas yang dilakukan di Kecamatan Boronadu sudah berjalan dengan efisien dan efektif.

Fenomena dilapangan menggambarkan bahwa proyek kegiatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat adalah sebagai tujuan dari program pemberdayaan, dikatakan demikian karena dengan diberikannya bantuan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi ini diharapkan dapat memberikan layanan kebutuhan air minum secara berkelanjutan dengan kualitas yang dapat diterima oleh pengguna, dalam hal ini adalah masyarakat maupun pemerintah mencukupi kebutuhan dan keterlibatan partisipasi dari masyarakat dalam sarana dan prasarana air minum tetap berfungsi dan berjalan. Program penyediaan air minum dan sanitasi yang ada di Kecamatan Boronadu harus melihat kecukupan penunjang keberhasilan dari program yang akan dilakukan. Kecukupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan pelaksanaan program air minum dan sanitasi di Kecamatan Boronadu dalam upaya

pelaksanaan implementasi kebijakan publik tertentu sarana dan prasarana menjadi sesuatu yang penting untuk diadakan guna tercapainya tujuan dari program tersebut dengan pendekatan asas efektif, efisiensi dan akuntabel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa nara sumber atau informan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa berkaitan dengan kecukupan sarana dan sarana penunjang dalam program pengadaan dan penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan di Kecamatan boronadu masih banyak sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi seperti misalnya keterlambatan distribusi dari pusat, pengadaan pipa air sehingga pemasangannya membutuhkan waktu yang lama. Keberhasilan pelaksanaan program air minum dan sanitasi di Kecamatan Boronadu harus juga memperhatikan pemerataan. Pemerataan adalah sejauh mana program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang dilakukan di Kecamatan Boronadu dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam implementasi kebijakan publik tentu ada indikator atau tolak ukur yang dipakai agar kebijakan tersebut dapat dikatakan berhasil dengan kata lain adanya pemerataan. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan penelitian di atas terkait indikator Pemerataan dari program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat oleh pemerintah kecamatan Boronadu, dapat disimpulkan masih kurang merata karena menjangkau lapisan- lapisan masyarakat yang secara geografis kewilayahan cukup susah untuk dijangkau telah menikmati air minum dan sanitasi.

Belum semua desa yang berada di kecamatan Boronadu dapat menikmati program ini. Dalam realisasi pelaksanaan program ini masih dilakukan di tiga desa, tetapi di tiga desa tersebut program ini sudah berjalan cukup baik, efektif, efisien dan merata.

Pelaksanaan program air minum dan sanitasi di Kecamatan Boronadu yang

sudah berjalan cukup baik, efektif, efisien dan merata juga harus memperhatikan reponsivitas. Responsivitas merupakan suatu respon tanggapan dari seseorang mengenai program kegiatan yang akan dilakukan. Terkait dengan hubungan dalam penelitian ini, responsivitas yang dimaksud adalah respon masyarakat terhadap kinerja pemerintah dalam hal pengadaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan terkait indikator responsivitas dari program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat oleh pemerintah kecamatan Boronadu, dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap program ini sudah bagus, hanya saja ada beberapa hal yang harus pemerintah benahi seperti yang dikatakan responden terkait masalah administrasi dan biaya. Program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat oleh pemerintah kecamatan Boronadu juga harus melihat ketepatan. Ketepatan dapat dikatakan apakah program kegiatan tersebut tepat atau cocok dilakukan dilingkungan terkait atau tidak. Ketepatan juga dapat di tafsirkan apakah program terkait tepat mengenai tujuan atau tidak. Dilihat dari keadaan geografis masyarakat Boronadu program air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat ini sangat tepat diadakan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terkait indikator ketepatan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah kecamatan Boronadu dapat dikatakan cukup tepat tujuan.

Hasil kajian pada paparan sebelumnya menunjukkan Program PAMSIMAS di beberapa desa yang berada di Kecamatan Boronadu memiliki tingkat keberhasilan atau efektivitas dari program PAMSIMAS ini, maka peneliti menggunakan beberapa ukuran, diantaranya yaitu;

1. Kejelasan Tujuan Yang di Capai

Proses pencapaian tujuan kebijakan akan lebih lancar, tertib dan efektif apabila dalam diri para pelaksana kebijakan telah tertanam kesadaran dan keyakinan bahwa tercapainya tujuan kebijakan pada dasarnya tercapai juga tujuan-tujuan pribadi dari pelaksana tersebut. Tujuan dari program ini ialah dalam hal penyediaan air minum dan sanitasi terutama pada penyediaan Air Minum yang dijelaskan pada Pasal 1 ayat 6. Berdasarkan penjelasan dari Camat Boronadu diatas maka dapat disimpulkan bahwa program PAMSIMAS ini diadakan agar kebutuhan air masyarakat bisa tercukupi, terutama pada saat kemarau tiba, masyarakat akan sulit mendapatkan air. Dengan adanya program ini maka masyarakat akan terbantu untuk kebutuhan air bersih dan agar dapat hidup secara bersih dan sehat. Sebelum adanya program ini masyarakat di Desa yang ada di Kecamatan Boronadu sedikit mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih, tapi setelah adanya program ini masyarakat telah mendapatkan air yang bersih dan sehat selayaknya.

2. Penyusunan Program yang Tepat Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat pula, sebab apabila tidak, maka para pelaksana akan tidak atau kurang memiliki pedoman bertindak dalam bekerja. Program PAMSIMAS ini sendiri telah dijelaskan secara rinci melalui Pedoman Umum Program Pamsimas 2016 serta Peraturan Menteri PUPR Nomor 27/PRT/M/2016 tentang Kegiatan Sistem Penyediaan Air Minum sebagai acuan para pelaksana kegiatan dalam melakukan Program tersebut. Pemerintah Kecamatan Boronadu terlebih

dahulu bermusyawarah dengan Kepala Desa dan aparaturnya baru kemudian mengadakan musyawarah Tim Pengelola Program dan perwakilan dari masyarakat untuk menentukan dimana program ini akan di implementasikan, dan keputusan ini bukan keputusan dari sebelah pihak saja melainkan memang keputusan dari masyarakat Desa juga.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tempat yang dipilih untuk pembangunan Program Pamsimas tersebut memang keputusan dari masyarakat desa, bukan hanya keputusan dari pihak Kecamatan. Dan dalam pelaksanaan program tersebut dapat dikatakan bahwa pihak-pihak yang telah ditunjuk sebagai pengemban amanah dalam pelaksanaan program ini telah melakukan perencanaan dengan baik, yaitu dengan dilakukannya musyawarah antara pihak desa, lembaga Program Pamsimas, dan juga masyarakat desa.

3. Sistem Pengawasan dan Pengendalian Sistem pengawasan dan pengendalian dari program Pamsimas ini sendiri ialah melibatkan anggota kelembagaan Program Pamsimas, Aparatur Kantor Desa dan juga masyarakat pelaksana program ini, hal ini telah di jelaskan didalam Pedoman Umum Program Pamsimas 2016. Jadi dalam proses pembangunan sampai dengan selesai maka dapat dikatakan bahwa pihak dari Kecamatan Boronadu juga melibatkan Aparatur Desa, Lembaga PAMSIMAS dan masyarakat. Hal ini dilakukan karena sesuai dengan pedoman yang ada dan juga untuk memberitahu kepada masyarakat bagaimana program ini berjalan.
4. Meskipun pada kenyataannya

masyarakat disini hanya sekedar melihat proses pembangunan program Pamsimas dan hanya sekedar memperhatikan dalam melakukan pengawasan. Faktor-faktor yang menjadi Pendukung dan Penghambat dari Efektivitas Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kecamatan Boronadu

5. Faktor Pendukung Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari sebuah program ialah faktor pendukung. Baik itu dari infrastruktur, penganggaran atau bahkan keikutsertaan masyarakat. Berdasarkan penuturan dari Kepala Seksi Kesejahteraan Umum Kecamatan Boronaduc bahwa untuk Infrastruktur fisik dari Program Pamsimas ini telah mencapai target 100%. Yang mana ternyata untuk Saluran Rumah untuk saat ini sudah di targetkan. Dan untuk pembangunan Sanitasinya sendiri itu telah dibuat tempat untuk mencuci tangan di Sekolah Dasar (SD) untuk mengajarkan hidup bersih kepada anak-anak dan juga pembangunan WC umum. Mengingat dataran tempat dibangunnya program tersebut di dataran rendah, jadi bagi rumah warga yang telah tersambung saluran rumah tersebut masih ada yang belum bisa menikmati air dari Program Pamsimas tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengatakan bahwa yang menjadi factor pendukung dari keefektifan atau keberhasilan pelaksanaan program ini sendiri hanya dapat dilihat pada pembangunan infrastruktur yang telah mencapai 100%. Tetapi dapat dilihat juga bahwa ternyata air yang ada tidak sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat yang telah menjadi

target dalam program ini karena belum semua desa mendapatkan program ini hanya 3 Desa dari 10 Desa yang sudah menjalankan program ini, fasilitasnya juga belum maksimal. Jika dinilai untuk efektivitas atau keberhasilan maka hanya bisa dipresentasikan sekitar 80% saja.

6. Faktor Penghambat Faktor penghambat menjadi salah satu penyebab sebuah program tidak dapat berjalan dengan baik, atau bisa dibilang penghambat untuk program tersebut bisa dikatakan efektif ataupun berhasil. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa indikator, salah satunya dari hal penganggaran, dan terkhusus untuk program Pamsimas ini sendiri bisa dari indikator airnya atau bahkan kurangnya partisipasi dari masyarakat. Berdasarkan pemaparan diatas, air yang dihasilkan dari program PAMSIMAS ini masih tampak berkarat kemungkinan dari saluran pipa. Namun, air tersebut telah terbukti tidak berbahaya dan dinyatakan sehat jika di pakai untuk sehari-hari karena telah menggunakan filter untuk penyaringannya. Berdasarkan pemaparan di atas dikatakan bahwa anggaran yang di gunakan untuk program PAMSIMAS ini ialah menggunakan 70% dana APBN, 10% dana APBDes yang didapat dari Dana Desa dan 10% nya lagi di menggunakan dana Masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa, penganggaran yang dikenakan kepada masyarakat nantinya akan di rasakan kembali oleh masyarakat. Pemikiran warga di desa yang masih sedikit kurang maju, karena sedikitnya pengetahuan dari warga tersebut. Iuran yang sudah di kenakan kepada masyarakat yaitu Rp.50.000,-/bulan, ini sudah termasuk

untuk pembayaran amper listrik serta pembayaran untuk salah satu warga yang bertugas untuk mengurus segala kebutuhan dari masyarakat berkaitan dengan Program dari Pamsimas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dari keefektivitasan program Pamsimas di Kecamatan Boronadu terdapat beberapa poin yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas faktor pendukung Program Pamsimas di Kecamatan Boronadu yaitu : Infrastruktur Infrastruktur fisik dari Program Pamsimas ini telah mencapai target 100%. Yang mana ternyata untuk Saluran Rumah untuk saat ini sudah di targetkan. Dan untuk pembangunan Sanitasinya sendiri itu telah dibuat tempat untuk mencuci tangan di Sekolah Dasar (SD) untuk mengajarkan hidup bersih kepada anak-anak dan juga pembangunan WC umum. Keikutsertaan masyarakat dalam program PAMSIMAS Namun tidak menutup kemungkinan bahwasanya dari program PAMSIMAS ini masih terdapat beberapa faktor penghambat yakni : Kualitas serta kuantitas airnya sendiri Dimana pada kenyataannya kualitas air masih diragukan, melihat air yang dihasilkan dari program ini masih dilihat berkarat meskipun dinyatakan aman dan sehat. Anggaran yang menjadi keputusan dari pemerintah desa itu sendiri, karena masih dinilai terlalu besar bagi masyarakat yang menjadi penerima dari program PAMSIMAS ini sendiri.

5. SIMPULAN

Kesimpulan Dari hasil penelitian di Kecamatan Boronadu dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) khususnya di tiga desa di Kecamatan Boronadu belum terlaksana seefektif yang diharapkan karena dari 10 Desa haanya 3 Desa yang masih

melakukan program ini.

Camat, Kepala Desa dan lembaga PAMSIMAS berupaya agar desa-desa yang belum menjalankan program ini. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program di 3 desa sudah berjalan namun masih perlu perbaikan dalam hal fasilitas, karena dengan adanya program ini masyarakat setempat khususnya Desa yang mendapatkan Program PAMSIMAS ini telah amat sangat terbantu dalam hal kebutuhan air bersih.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Program PAMSIMAS yang ada di Kecamatan Boronadu cukup Efektif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat dari keefektifitasan program Pamsimas di Kecamatan Boronadu terdapat beberapa poin yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Sebagai salah satu dari faktor pendukung dari program PAMSIMAS ini adalah pembangunan infrastruktur yang telah mencapai 100%, namun dalam hal kualitas air masih terdapat perbaikan. Camat, Kepala Desa dan lembaga PAMSIMAS berupaya agar program ini tersosialisasi seperti di desa-desa yang sudah menjalankan program ini di kecamatan Boronadu.

Sarana dan prasarana penyediaan air minum yang disalurkan atau diakses masyarakat dengan sistem perpipaan faktor penghambat PAMSIMAS yakni menyangkut dari penyaluran air yang bermasalah sehingga kualitas serta kuantitas airnya kadang-kadang masih berkarat. Serta salah satu yang menjadi faktor penghambatnya ialah anggaran yang menjadi keputusan dari pemerintah sendiri, karena masih dinilai terlalu besar bagi masyarakat yang menjadi penerima dari program PAMSIMAS ini.

Geografis dari lokasi di desa-desa yang masih sulit dijangkau sehingga belum

semua desa dapat melakukan program PAMSIMAS. Saran Dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang dirasakan berguna dan bermanfaat bagi pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, Masyarakat dan Peneliti selanjutnya yaitu : Pemerintah Kecamatan harus segera melakukan koordinasi kepada pemerintah Desa yang belum menerima program PAMSIMAS sehingga semua Desa yang berada dalam Kecamatan tersebut melakukan program PAMSIMAS misalnya dengan menggunakan Dana Desa atau Anggaran Dana Desa untuk membantu program pamsimas dapat dilakukan di desa tersebut.

Demi menghindari kegagalan untuk tingkat pencapaian sebuah keberhasilan suatu program, maka camat perlu mengawasi program Pamsimas sesuai rencana yang tepat dengan keadaan masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ding, Yusliati, 2014. Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Kejahatan, Sidharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Entjang. 2000. Sanitasi Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Foster, Adiguna 2007. Pembangunan Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Herdiansyah, Haris. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Salemba Humanika
- Ikatan Dokter Amerika. 2000. Ilmu Kesehatan Masyarakat (terjemahan). Jakarta : Pustaka
- Arni Kunandar. 2008. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Raja Grafindo
- Moeleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

- Rosalina, Fitri. 2013. Efektivitas Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: Erlangga.
- Ravianto, M. 2001. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press
- Sarudji. 2010. Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi). Jakarta: PT Rineka Cipta Sekretariat Jendral MPR RI. 2018.
- Penduan Pemasarakatan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Ketetapan MPR RI. Jakarta
- Siagian, Ernita. 2000. Efektivitas Konsep, Dimensi, dan Strategi Administrasi Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Simatupang, Togu. 2005. Pemerintahan Air dan Sanitasi. Jakarta: Aksara Baru.
- Soemirat, Gunawan. 2009. Efektivitas Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta: IDEA dan Pustaka Pelajar.
- Soeriadmaja, Hardjo. 2007. Politik Lokal Parlemen Desa. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.
- Slamet, Dedi. 2011. Kinerja dan efektivitas tata pemerintahan daerah di Indonesia. Yogyakarta: PSKK.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Asef. 2010. Perencanaan Partisipatoris Sanitasi Yang Baik. Depok: press
- Sumarto, Bayu. 2003. Administrasi Pemerintahan Desa dan Kelurahan. Jakarta: Aksara Baru
- Torodo, Ilmi. 2002. Pembangunan Parlemen Desa. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.
- Widjaja. A.W. 2006. Administrasi Kepegawaian. Palembang: Grafikatama Offset Jurnal dan Skripsi
- Kampar, Nofiandi, 2011. Peran Masyarakat Dalam Melakukan Program Pamsimas Di Desa Banjari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, Ilmu Pemerintahan, Skripsi, Universitas Sultan Fatah Maharani, Rahmawati Dwi .2014. Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Lebak, Ilmu Administrasi Negara, Skripsi, Universitas Serang.
- Surya, Adi, 2000. Efektivitas Program Pamsimas Di Kecamatan Malang, Ilmu Pemerintahan, Skripsi, Universitas Merdeka Malang
- Internet Pamsimas. 2020. Pedoman Umum Program PAMSIMAS. Jakarta. www.pamsimas.org di akses tanggal 10 April 2021 Pukul 10.00 WIB
- Peraturan Perundangan Keputusan Menteri Kesehatan RI No 32 Tahun 2007 Permen Pekerjaan Umum dan Perumahan (PUPR) No 27/PRT/M/2018 Peraturan Pemerintah No.7, 16, 72 dan 73 Tahun 2005
- Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2004 Surat Edaran Bersama MENEG dan MENDAGRI No. 1181/M.Ppn/02/2006 dan 050/224/Sj dan Surat Mendagri No.414.2/2435/Sj
- Undang Undang Nomor 23, 25 dan 34 Tahun 2004 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004
- Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014